

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Penegasan Judul

Judul Skripsi ini adalah " Dakwah Islam Dlam Me ngantisipasi Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja Di De sa Burneh Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan ".

Untuk mendapatkan gambaran yang kongkrit ten tang hal-hal yang akan dibahas, disamping untuk meng hindari kesalah pahamen dalam memberi interpretasi ter hadap judul Skripsi diatas, maka dirasa perlu untuk me nerangkan ataupun menjelaskan beberapa kata yang ada dalam judul tersebut.

1. Dakwah Islam
2. Antisipasi
3. Pergaulan Bebas
4. Remaja

1. Dakwah, menurut WJS. Purwadarminta dalam kamus umum Bahasa Indonesia, berarti penyiaran, propaganda.¹

Sedangkan pengertian Dakwah Islam : menurut Toha Yahya Omar adalah mengajak manusia dengan cara

¹WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia Cet. V, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal. 222.

bijaksana kepada jalan yang sesuai perintah Tuhan, demi kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²

2. Antisipasi, berasal dari kata 'anti' yang berarti melawan, menentang, tidak menyetujui dan memusuhi.³ Maksudnya adalah upaya-upaya atau kegiatan-kegiatan, yang dilakukan dalam rangka menentang adanya perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama.
3. Pergaulan Bebas, kalimat ini terdiri dari dua kata yaitu: pergaulan dan bebas. Adapun arti dari masing-masing kata itu adalah:
 - a. Pergaulan, berasal dari kata 'gaul' yang mendapat awalan per dan akhiran kan yang berarti percampuran, persahabatan (kehidupan sehari-hari).⁴
 - b. Bebas, berarti lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu dsb sehingga boleh bergerak, bercakap, berbuat dengan leluasa).⁵

Yang dimaksud dengan pergaulan bebas diatas tadi adalah pergaulan yang melebihi batas-batas norma yang ada (berlaku), baik itu norma adat/ budaya, norma

²Toha Yahya Omar, Ilmu Dakwah, Cet. V, Wijaya,- Jakarta, 1992, hal.1

³WJS. Poerwadarminta, Op- cit, hal 51

⁴Ibid , hal. 302

⁵Ibid, hal. 103

3

Agama ataupun norma-norma lain yang berlaku dimasyarakat dimana ia (pelaku atau orang yang menganut - faham pergaulan bebas itu bertempat tinggal).

4. Remaja, adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawa pindah dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Oleh karena itulah maka masa remaja itu dapat dianggap terjadi antara umur 13 sampai 20 tahun.⁶

Adapun yang dimaksud dari pengertian judul di atas adalah usaha-usaha atau upaya yang dilakukan oleh orang Islam dalam kerangka Dakwah dengan berbagai bentuknya didalam menangkal adanya pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendorong penulis untuk mengambil judul tersebut, didasarkan pada hal-hal sebagai berikut :

1. Adanya pergaulan remaja yang sangat menyimpang dari ajaran agama Islam dan juga sangat bertentangan dengan budaya orang/ masyarakat Desa Burneh Khususnya dan masyarakat Madura pada umumnya yang sangat fanatik terhadap agama (Islam). Sehingga disini penulis menganggap bahwa hal itu perlu untuk diteliti

⁶ Zakiah Daradjat, Problema remaja di Indonesia, Cet. I, Bulan Bintang, Jakarta, 1974, hal. 35 - 36

4

karena dapat membantu peran Dakwah dalam menyelesaikan masalah sosial khususnya masalah pergaulan bebas di kalangan remaja.

2. Pembinaan mental agama terhadap para remaja merupakan salah satu cara guna untuk mengantisipasi remaja dari pergaulan bebas (yang tidak sesuai dengan ajaran Islam).
3. Bahwa selama ini belum ada yang meneliti masalah - tersebut.

C. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan Islam, hidup bermasyarakat merupakan kodrat bagi insan, sebab hanya dengan bermasyarakat seseorang dapat mewujudkan dan menciptakan kondisi yang dicita-citakan. Dan dengan bermasyarakat akan dapat dimungkinkan terwujudnya ajaran Islam yaitu *Hablum minannas* (hubungan antar sesama manusia).

Manusia yang diciptakan oleh Allah yang dilengkapi dengan akal pikiran dan beberapa perangkat yang lain pada dasarnya memiliki dua unsur yaitu; unsur jasmani dan unsur rohani, dengan pembawaan tata laku yang dimiliki. Hal ini sudah barang tentu tidak lepas dari-pengaruh lingkungan sosialnya.

Islam sebagai agama atau *ad-dien* yang dalam definisi operasionalnya adalah tuntunan yang utuh dalam kehidupan manusia pada semua seginya, baik dimensi kehidupan individual ataupun kehidupan sosial kemasyarakatan.

umatnya bahwa agama Islam pada hakekatnya adalah agama risalah dan dakwah. Secara imperatif keharusan dan kewajiban berdakwah bagi semua umat Islam tertuang dalam firman Allah surat An Nahl ayat 125 yang berunyi :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والحوعة الحسنة وجدلهم
بالتقى احسن فان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو
اعلم بالمهمتين . (الزمر ١٢٥)

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁹

Ayat di atas memberikan petunjuk dan pedoman pada umat Islam, baik secara individual maupun kelompok agar selalu mengajak (berdakwah kepada) umat manusia agar mengikuti jalan yang telah ditunjukkan oleh Allah dengan cara yang baik dan bijaksana.

Sejalan dengan ayat tersebut, maka Ismail Faruqi berpendapat bahwa hendaknya di antara semua penganut Islam agar selalu memberikan bimbingan dan pengajaran yang baik agar dapat dirasakan kebenarannya oleh semua orang, karena dengan nasehat yang indah dan argumentasi yang kuat, akan dapat dengan mudah dipahami

⁹Departemen Agama RI., Al Qur'an Dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Jakarta, 1981/ 1982, hal. 421

dan diterima oleh semua orang.¹⁰

Esesnsi dari dakwah Islam pada prinsipnya adalah agar selalu memberikan arahan kepada semua manusia dalam semua segi kehidupannya agar selalu berbuat yang benar, mengamalkan yang ma'ruf, menjauhkan perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian bagi dirinya atau masyarakat, berasaskan manfaat dalam bertindak, yang semuanya mengacu kepada ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Berkaitan dengan hal di atas, maka M. Syafaat Habib berpendapat bahwa dakwah adalah upaya memberikan petunjuk-petunjuk yang diperlukan manusia dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga tiga jalur besar yaitu perkataan, perbuatan dan kehendak mengarah kepada hal yang positif dan bermanfaat, sesuai petunjuk Allah SWT.¹¹

Sedangkan Amrullah Achmad mengemukakan pendapatnya bahwa pada hakekatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk

¹⁰ Amin Rais, Cakrawala Islam Antara Cita Dan Fakta, Mizan, Bandung, 1991, hal. 24

¹¹ Syafaat Habib, Buku Pedoman Dakwah, Wijaya, Jakarta, 1987, hal. 76

mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada tatanan kenyataan individual dan sosial-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu. Oleh karena itu secara makro, eksistensi dakwah Islam senantiasa bersentuhan dan bergelut dengan realitas yang mengitarinya.¹²

Berangkat dari pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa dakwah akan selalu berhadapan dan bersentuhan dengan seluruh lapisan masyarakat beserta beberapa problem yang dihadapinya. Untuk itu pelaksanaan dakwah Islam dituntut adanya perencanaan yang matang serta penggunaan metode dan atau tehnik yang sangat bervariasi dan beragam. Sebab yang diharapkan dari pelaksanaan dakwah adalah perubahan keadaan masyarakat dari kehidupan yang non agamis, penuh maksiat, kepada kehidupan yang diridloi oleh Allah SWT., demi kesejahteraan dan keselamatan hidup manusia di dunia dan akhirat.

Kondisi masyarakat sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pelaksanaan dakwah (sebagai obyek dakwah) sangatlah kompleks adanya. Kompleksitas ini

¹² Amrullah Achmad, Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial, Prima Duta, Jakarta, 1983, hal. 2

dapat dilihat dari sisi pengetahuan dan intensitas keberagamaannya, bentuk mata pencaharian / profesinya, jenis kelaminnya, dan juga dilihat dari sisi umurnya.

Remaja adalah bagian dari masyarakat. Mereka disinyalir sebagai kelompok minoritas yang mempunyai warana tersendiri dan juga mempunyai dunia tersendiri. Adanya karakteristik khusus yang dipunyai kaum remaja ini menyebabkan banyak para ahli tertarik untuk mengadakan penelitian dan pemahaman mendalam mengenai kehidupan mereka.

Sekalipun diantara para ahli mempunyai sedikit perbedaan mengenai persepsi remaja, tetapi mereka juga sepakat bahwa rentangan usia remaja adalah 13 - 21 tahun. Pada masa ini, Grenville Stanley Hall menyebut sebagai masa " Storm and Stress " yaitu sebagai masa yang mengalami badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosinya.¹³

Sementara di sisi lain Elizabeth B. Hurlock berpendapat remaja adalah sebuah periode yang biasa disebut dengan " negative phase " dengan gejala-gejala sebagai berikut ;

1. Keinginan untuk menyendiri (desire for isolation).
2. Berkurang kemauan untuk bekerja (disinclination to work).

¹³ Andi Mappiare, Psikologi Remaja, Usaha Nasional, 1982, hal. 32

3. Kurang koordinasi fungsi-fungsi tubuh (incoordinations).
4. Kejemuan (boredom).
5. Kegelisahan (restlessness).
6. Pertentangan sosial (social antagonism).
7. Penantangan terhadap kewibawaan orang dewasa (resistance to authority).
8. Kepekaan perasaan (heightened emotionality).
9. Kurang percaya diri (lack of self-confidence).
10. Mulai timbul minat pada lawan seks (preoccupation with sex).
11. Kepekaan perasaan susila (excessive modesty).
12. Kesukaan berkhayal (day dreaming).¹⁴

Disamping ciri-ciri sebagaimana yang telah disebutkan di atas, ada ciri-ciri lain yang menonjol hubungannya dengan perlakuan seks mereka adalah organ-organ seks yang telah matang menyebabkan remaja mendekati lawan seks. Ada dorongan-dorongan seks dan kecenderungan memenuhi dorongan itu, sehingga kadang-kadang dinilai oleh masyarakat tidak sopan. Tambahan pula ada keberanian mereka dalam pergaulan yang " menyerempet bahaya.

Dalam konteks remaja mempunyai ciri-ciri yang menonjol itulah, maka remaja sering terjebak pada per-

¹⁴I b i d, hal. 33

lakuan yang mengarah kepada pergaulan bebas. Dimana remaja seringkali sudah tidak mengindahkan norma - norma yang berlaku di masyarakat, baik itu norma agama maupun norma adat istiadat.

Masyarakat Madura pada umumnya, dan masyarakat - Desa Burneh Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan pada khususnya adalah sebuah masyarakat yang masih kuat dalam memegang nilai-nilai agama Islam dan mempertahankan norma-norma adat. Tetapi di sisi lain, kaum remajanya - ada kecenderungan untuk berbuat dan bertindak sesuatu yang menurut masyarakat dianggapnya sesuatu yang tabu.

Dalam pengamatan awal, remaja desa Burneh kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan sering menunjuk kepada perbuatan dan perlakuan yang mengarah kepada adanya pergaulan bebas antara remaja putera dan remaja puteri. Sikap yang demikian sering ditunjukkan dengan perilaku-perilaku semisal ; menonton film antara pasangan remaja putera dan remaja puteri sampai larut malam, kunjungan rumah yang tidak mengindahkan waktu, berpakaian mini - yang tidak sesuai dengan adat masyarakat Madura dan bahkan terjadi kehamilan sebelum melakukan aqad nikah dan lain sebagainya.

Mensikapi adanya fenomena semacam di atas, maka masyarakat Desa Burneh Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan yang dimotori oleh para sesepuh masyarakat (Kyai)

dengan melibatkan beberapa unsur remajanya mengadakan kegiatan dakwah Islam secara rutin dimaksudkan untuk mengantisipasi sekaligus merubah persepsi mereka tentang pergaulan bebas.

Namun selama ini belum diketahui bagaimana hasil dari kegiatan dakwah Islam tersebut dalam mengantisipasi pergaulan bebas di kalangan remaja Desa Burneh Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk membahasnya dengan sebuah judul " Dakwah Islam Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja Di Desa Burneh Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan ".

D. Perumusan Dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang tersebut di atas , maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut ;

- a. Bagaimanakah bentuk dakwah yang dilakukan di Desa Burneh Kec. Burneh Kab. Bangkalan ?
- b. Bagaimanakah persepsi dan keaktifan remaja dalam mengikuti dakwah yang dilaksanakan ?
- c. Adakah pengaruh dakwah yang dilakukan dalam mengantisipasi pergaulan bebas di kalangan remaja ?
- c. Dan seberapa jauh pengaruh dakwah yang dilakukan tersebut ?

2. Pembatasan Masalah.

Bertolak dari perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalahnya dibatasi pada ;

- a. Bentuk, tehnik dan materi dakwah yang dilakukan.
- b. Keaktifan remaja dalam mengikuti pelaksanaan dakwah.
- c. Pengaruh dakwah yang dilakukan, dan
- d. Seberapa besar pengaruh dakwah yang dilakukan dalam mengantisipasi pergaulan bebas di kalangan remaja.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ingin mengetahui bentuk, tehnik dan materi dakwah Islam yang dilakukan di Desa Burneh.
- b. Ingin mengetahui keaktifan remaja dalam mengikuti pelaksanaan dakwah yang dilaksanakan.
- c. Ingin mengetahui pengaruh dakwah yang dilakukan dalam mengantisipasi pergaulan bebas di kalangan remaja.
- d. Ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dakwah tersebut.

2. Kegunaan Penelitian.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai khazanah dan kontribusi pemikiran mengenai dakwah Islam dalam mengantisipasi pergaulan bebas, terutama kepada masyarakat Burneh Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.
- b. Sebagai referensi bagi para da'i dalam melaksanakan dakwah Islam terutama yang berkaitan dengan upaya mengantisipasi pergaulan bebas di kalangan remaja.
- c. Sebagai salah satu persyaratan bagi peneliti dalam menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S_1) dalam ilmu dakwah, jurusan PPAI di Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.
- d. Sebagai sarana dalam menambah wawasan peneliti, kaitannya dengan dakwah Islam dalam mengantisipasi pergaulan bebas di kalangan remaja.

F. Landasan Teori

Ada beberapa pijakan sebagai landasan teoritis dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Dakwah adalah aktifitas penyampaian ajaran Islam ke pada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.¹⁵

¹⁵Moh. Ali Azis dan Abd. Mutholib Ilyas, Ilmu Dakwah, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1989, hal. 3

2. Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.¹⁶
3. Sasaran dakwah yang berhubungan dengan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.¹⁷
4. Pergaulan bebas bagi remaja lebih merupakan akibat langsung dari pertumbuhan kelenjar-kelenjar seks, yang mendorong mereka dengan kuatnya untuk mendekati lawan jenis, remaja pria mulai terdorong kuat untuk mendekati remaja putri. Remaja putri yang akan memiliki daya magnet "menarik" pria, juga menunjukkan perilaku "penyerahan", bahkan menanggapi pendekatan lawan jenisnya.¹⁸

¹⁶HM. Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Cet. II, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hal. 6

¹⁷I b i d, hal. 3

¹⁸Andi Mappiare, Op. Cit., hal. 51

5. Dengan demikian dakwah Islam memerlukan tindakan amar ma'ruf nahi mungkar, yaitu segala macam usaha yang ditujukan untuk mengolah kenyataan hidup dan kehidupan manusia, agar mau mengerjakan apa yang baik dan bernilai positif dan meninggalkan apa yang mungkar (buruk dan bernilai negatif) dalam seluruh segi kehidupannya.¹⁹
6. Dilihat dari kehidupan psikologis masing-masing golongan masyarakat (anak-anak, remaja dan orang tua) memiliki ciri-ciri khusus menuntut kepada sistem dan metode pendekatan dakwah yang berbeda antara satu dengan lainnya. Sistem pendekatan dan metode dakwah yang didasarkan kepada prinsip-prinsip psikologis yang berbeda-beda merupakan suatu keharusan bila mana kita menghendaki efektifitas dan efisiensi dalam program kegiatan dakwah.²⁰

G. Metodologi Penelitian

1. Populasi.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kaum remaja di Desa Burneh Kabupaten Bangkalan yang berjumlah 500 orang. Jumlah remaja tersebut jika dilihat komposisinya atas dasar pendidikan dapat

¹⁹Amrullah Achmad, Op Cit., hal. 12.

²⁰HM. Arifin, Op. Cit., hal. 14.

dirinci sebagai berikut :

a. Perguruan Tinggi	=	26 orang
b. S M A	=	89 "
c. A l i y a h	=	74 "
d. S M E A	=	28 "
e. S P K	=	16 "
f. S M P	=	103 "
g. Tsanawiyah	=	96 "
h. Pondok Pesantren	=	68 "
Junlah	=	500 orang

2. Sampel.

Mengingat populasinya terlalu banyak, sementara waktu, biaya dan tenaga yang ada pada peneliti sangat terbatas, maka penelitian ini menggunakan penelitian - sampel. Adapun besarnya sampel ditentukan sebesar 20 %. Dan mengingat populasinya bersifat heterogen dilihat dari segi pendidikannya, maka tehnik yang dipergunakan dalam pengambilan sampelnya adalah " Proporsional Non Random Sampling " yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas masing-masing proporsi / tingkat pendidikan yang ada pada populasi.

Dengan demikian, maka jumlah sampelnya adalah sebagai berikut :

- a. Perguruan tinggi, $\frac{20}{100} \times 26 \text{ orang} = 5 \text{ orang.}$
b. S M A , $\frac{20}{100} \times 89 \text{ orang} = 18 \text{ orang.}$

c. Aliyah	, $\frac{20}{100}$ x 74 orang =	15 orang.
d. S M E A	, $\frac{20}{100}$ x 28 orang =	6 orang.
e. S P K	, $\frac{20}{100}$ x 16 orang =	3 orang.
f. S M P	, $\frac{20}{100}$ x 103 orang =	21 orang.
g. Tsanawiyah	, $\frac{20}{100}$ x 96 orang =	19 orang.
h. Pondok Pesantren,	$\frac{20}{100}$ x 68 orang =	14 orang.

J u m l a h = 101 orang.

3. Hipotesis.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis statistik, mengingat analisis yang dipakai direncanakan menggunakan analisis kuantitatif/ analisis statistik.

Adapun bunyi hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh dakwah Islam dalam mengantisipasi pergaulan bebas di kalangan remaja di desa Burneh Kec. Burneh Kab. Bangkalan.
- b. H_1 : Ada pengaruh dakwah Islam dalam mengantisipasi pergaulan bebas di kalangan remaja di desa Burneh Kec. Burneh Kab. Bangkalan.

4. Jenis, Tehnik Pengumpulan dan Sumber Data.

Adapun jenis data yang ingin diperoleh dan tehnik pengumpulan data yang digunakan serta sumber data

yang ditetapkan, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1
Tentang Jenis, Teknik Pengumpulan
dan Sumber Data

No !	Jenis Data	! TPD !	Sumber Data
1 !	Kondisi geografi dan	! D	! Dokumentasi De-
	! demografi desa Burneh	!	! sa Burneh
2 !	Bentuk, teknik dan ma-	!	!
	! teri (pelaksanaan)	! I	! Informan
	! dakwah	!	!
3 !	Keaktifan remaja dalam	!	!
	! mengikuti dakwah	! A & O	! Responden
4 !	Perilaku pergaulan be-	! A & O	!
	! bas bagi remaja	!	! Responden

Keterangan Tabel :

- a. TPD = Teknik Pengumpulan Data.
- b. D = Dokumenter.
- c. I = Interview.
- d. A = Angket.
- e. O = Observasi.
5. Analisis Data.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa

tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis statistik. Adapun tehnik' rumus yang dipakai dalam proses analisis menggunakan 2 (dua) cara, yaitu :

- a. Untuk mengetahui adaatidaknya pengaruh dakwah Islam dalam mengantisipasi pergaulan bebas di kalangan remaja, menggunakan rumus Chi Kwadrat, yaitu :

$$\chi^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a+b) (c+d) (a+c) (b+d)} \quad 21$$

- b. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruhnya digunakan rumus Yule's Q, yaitu :

$$Q_{xy} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C') + (A \times D)} \quad 22$$

Sedangkan untuk mengetahui tingkat pengaruh yang ditimbulkan dengan menggunakan rumus Yule's Q di atas adalah dengan cara membandingkan nilai Q_{xy} hasil dari proses analisis dengan nilai Q yang ada pada tabel convensi nilai-nilai Q sebagai berikut :

²¹Nur Syam, Metodologi Penelitian Dakwah Sket-sa Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah, Cet. I, Ramadhani, Solo, 1991, hal. 118

²²I b i d, hal. 120

Tabel 2

Tentang Convensi Nilai-nilai Q

Nilai Q	!	Arti Penafsiran
+ 0,70 - ke atas	:	Hubungan positif yang sangat kuat
+ 0,50 - 0,69	:	Hubungan positif yang mantap
+ 0,30 - 0,49	:	Hubungan positif yang sedang
+ 0,10 - 0,29	:	Hubungan positif yang rendah
+ 0,01 - 0,09	:	Hubungan positif yg. tidak berarti
0,00	:	Tidak ada hubungan
- 0,01 - 0,09	:	Hubungan negatif yg. tidak berarti
- 0,10 - 0,29	:	Hubungan negatif yang rendah
- 0,30 - 0,49	:	Hubungan negatif yang sedang
- 0,50 - 0,69	:	Hubungan negatif yang mantap
- 0,70 - ke bawah	:	Hubungan negatif yang sangat kuat

H. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan skripsi ini disistematiskan sebagai berikut :

Bab I : berisi pendahuluan yang meliputi, penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, metodologi penelitian dan akhirnya dengan sistematika pembahasan.

Bab II : memuat pembahasan teoritis tentang dakwah Islam dalam mengantisipasi pergaulan bebas di kalangan remaja yang meliputi ; konsepsi

dakwah Islam, kenakalan remaja; pengertian dan faktor-faktor penyebabnya, ciri-ciri kenakalan remaja, pergaulan bebas salah satu bentuk kenakalan remaja dan ditutup dengan dakwah Islam dalam mengantisipasi pergaulan bebas di kalangan remaja.

Bab III : Membahas tentang dakwah Islam dalam mengantisipasi pergaulan bebas di kalangan remaja secara empiris, yang meliputi ; kondisi umum lokasi penelitian, dakwah Islam pada kalangan remaja di desa Burneh dan diakhiri dengan penyajian data yang bersifat numerik.

Bab IV : Merupakan analisis data yang berisi tentang tahap persiapan dan analisis data.

Bab V : berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang meliputi ; kesimpulan dan saran-saran.